

Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas Xi IIs Di SMA N 1 Karanganom

Correlation of Parents' Socio-Economy Condition and Students' Studying Motivation with Physical Education, Sport, and Health (PENJASORKES) Academic Achievement of Student in Class XI IIS SMA N KARANGANOM

Oleh : Damar Putra Widadi, Fakultas ilmu keolahragaan, Universitas negeri yogyakarta, damar_putraw@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Karanganom.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan metode survei. Instrumen kondisi sosial ekonomi dan motivasi menggunakan angket, sedangkan prestasi belajar menggunakan nilai rapor siswa. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Karanganom yang berjumlah 112 anak. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan analisis regresi berganda dengan taraf signifikan 5 %.

Hasil penelitian hipotesis yang pertama menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMA N 1 Karanganom dengan nilai r_{hitung} sebesar $0,597 > r_{tabel(0,05)(111)} (0,165)$. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMA N 1 Karanganom dengan nilai r_{hitung} sebesar $0,670 > r_{tabel(0,05)(99)} (0,165)$. Uji hipotesis ke tiga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMA N 1 Karanganom dengan harga F_{hitung} $68,919 > F_{tabel} (3,09)$.

Kata kunci : *Hubungan, kondisi sosial ekonomi, motivasi belajar, prestasi belajar*

Abstrac

The purpose of this research is to determine the correlation of socio-economic condition of parents and students' studying motivation towards academic achievement of Physical Edication, Sport, and Health (Penjaskorkes) of Class XI IIS SMAN 1 Karanganom.

This research was correlational with survey method. The instrument of socio-economic conditions and motivation using questionnaire, while academic achievement using student grades. The subjects of the research used were students of class XI IIS in SMA Negeri 1 Karanganom of 112 students. The data were analyzed by using product moment correlation and multiple regression analysis with significance level 5 %.

The results of the first hypothesis research show that there is a positive and significant correlation between socio-economic condition of parents and students' academic achievement of Physical Edication, Sport, and Health (Penjaskorkes) of Class XI IIS SMAN 1 Karanganom with r count at $0,597 > r$ table $(0.05) (111) (0.165)$. The second hypothesis test results show that there is a positive and significant correlation between students' studying motivation and students' academic achievement of Physical Edication, Sport, and Health (Penjaskorkes) of Class XI IIS SMAN 1 Karanganom with the r count value of $0.670 > r$ table $(0.05) (99) (0.165)$. The third hypothesis test show that there is significant relationship between socio-economic condition of parents and students' motivation of academic achievement of Physical Edication, Sport, and Health (Penjaskorkes) of Class XI IIS SMAN 1 Karanganom with F count $68.919 > F$ count $> F$ table (3.09) .

Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar... (Damar Putra W)

Keywords: Correlation, socio-economic conditions, study motivation, academic achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya, (Kunaryo, 2000: 41). Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Pendidikan dapat diselenggarakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan

keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Apabila kebutuhannya tidak terpenuhi maka akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan suatu pendidikan ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya kondisi sosial

ekonomi orang tua yang meliputi pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan dan kepemilikan asset.

Sarana bacaan, fasilitas belajar yang terbatas dan kadang-kadang tidak terpenuhinya kebutuhan pendidikan dari orang tua mempengaruhi siswa sehingga kurang memperhatikan pelajaran dengan baik, akhirnya tertinggal dalam hal prestasi. Dari pengamatan dan informasi yang diperoleh di lapangan bahwa siswa yang ada di sekolah tersebut berasal dari latar belakang keadaan sosial ekonomi orang tua yang berbeda, seperti: pendapatan, kekayaan yang dimiliki dan tempat tinggal dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Keadaan sosial ekonomi orang tua yang berbeda-beda akan menimbulkan motivasi belajar siswa juga berbeda-beda.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Sardiman (2011:73) dalam kegiatan belajar pengertian motivasi adalah, “Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek pelajar itu dapat tercapai”. Seseorang yang memiliki intelegensi tinggi namun tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar yang diraih siswa tersebut.

W.S. Winkel (1983:27) mengemukakan motivasi belajar adalah daya penggerak secara keseluruhan yang berasal dari dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut hingga tujuan yang dikehendaki siswa akan tercapai.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 78) motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian prestasi belajar siswa, karena motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari ketekunan yang tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan oleh be Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007:77) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti

lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Sedangkan menurut Abdulsyani (1994;21) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Sosial ekonomi dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi si pembawa status misalnya, pendapatan, dan pekerjaan.berapa kendala

SMA N 1 Karanganom adalah salah satu sekolah SMA negeri yang berprestasi di Kabupaten Klaten. SMA N 1 Karanganom memiliki siswa yang berjumlah 1025 siswa, terdiri dari siswa putra sebanyak 376 dan siswa putri sebanyak 649 . Siswa tersebut memiliki latar belakang yang beraneka ragam, baik dari kepribadian, proses

kegiatan pembelajaran sampai kondisi sosial ekonomi orang tua yang berbeda. Keanekaragaman kondisi sosial ekonomi orang tua salah satunya dapat dilihat dari barang-barang yang dimiliki atau dipakai oleh siswa antara lain: kendaraan yang dipakai saat berangkat sekolah seperti motor, sepeda atau jalan kaki. Kemudian dari sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki antara lain: alat tulis, *handphone* dan laptop.

Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa di SMA N 1 Karanganom yang beraneka ragam mempengaruhi semangat atau motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti, motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Penjasorkes beraneka ragam. Banyak siswa yang bersemangat dalam proses pembelajaran, tetapi ada pula siswa yang kurang bersemangat seperti hanya duduk-duduk saja dan berteduh di tempat yang sejuk. Hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran, bahkan prestasi belajar seorang siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar akan menghasilkan serangkaian hasil nilai

yang baik untuk siswa apabila faktor-faktor tersebut dimanfaatkan secara baik pula.

Berdasarkan observasi peneliti, prestasi belajar penjasorkes di SMA N 1 Karanganom juga beragam. Hal tersebut dikarenakan setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, setiap anak juga tidak bisa menguasai semua bidang penjasorkes. Hasil belajar pada nilai Rapor Akhir Semester tidak hanya di tentukan berdasarkan keterampilan saja, tetapi juga ditentukan berdasarkan nilai pengetahuan dan nilai sikap. Dengan demikian hasil belajar anak juga dapat ditentukan dari berbagai faktor yang mana dalam penelitian ini bermaksud untuk mengkaji hasil belajar penjasorkes berdasarkan kondisi sosial ekonoi dan statsu gizi anak. Yang mana kedua faktor tersebut diindikasikan mempunyai peranan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari uraian permasalahan maka peneliti mengambil judul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa

Kelas XI IIS di SMA N 1 Karanganom”

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Terdapat hubungan positif kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karanganom tahun ajaran 2015/2016
2. Terdapat hubungan positif motivasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karanganom tahun ajaran 2015/2016.
3. Terdapat hubungan positif kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karanganom tahun ajaran 2015/2016

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas XI IIS SMA

Negeri 1 Karanganom tahun ajaran 2015/2016

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karanganom. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 2 s.d 8 Juni 2016

Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:173), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karanganom tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 112 siswa. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101), "Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya." Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya

lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:128), menyatakan, "Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui."

Instrumen untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan motivasi belajar menggunakan angket, sedangkan untuk mengukur prestasi belajar menggunakan nilai rapor.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi tunggal *product moment* atau biasa disebut dengan analisis korelasi *product moment*. Sedangkan untuk menguji hipotesis ke tiga digunakan teknik korelasi ganda atau korelasi dengan

dua prediktor (analisis regresi berganda).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X₁)

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua secara keseluruhan dari 112 anak diperoleh nilai maksimum = 16, nilai minimum = 1, rata-rata (*mean*) = 10,32, *median* = 10, *modus* sebesar = 10; *standart deviasi* = 3,30.

2. Motivasi Belajar Siswa (X₂)

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel motivasi belajar siswa secara keseluruhan dari 112 anak diperoleh nilai maksimum = 73, nilai minimum = 48, rata-rata (*mean*) = 58,50, *median* = 58 *modus* sebesar = 56; *standart deviasi* = 5,72.

3. Prestasi Belajar Penjasorkes (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel prestasi belajar penjasorkes secara

keseluruhan diperoleh dari 112 siswa nilai maksimum = 87,79, nilai minimum = 80,08, rata-rata (*mean*) = 82,14, *median* = 81,5, *modus* sebesar = 80,92; *standart deviasi* = 1,67.

4. Uji Hipotesis I (X₁ dengan Y)

Hasil analisis korelasi *product moment* di atas menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar $0,597 > r_{tabel(0,05)(111)}$ (0,165). Maka dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMA N 1 Karanganom.

5. Uji Hipotesis I (X₂ dengan Y)

Hasil analisis korelasi *product moment* di atas menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar $0,670 > r_{tabel(0,05)(99)}$ (0,165). Maka dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMA N 1 Karanganom.

6. Uji hipotesis III ($X_{1,2}$ dengan Y)

Sedangkan hasil uji keberatan koefisien tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga F_{hitung} 68,919 $> F_{tabel}$ (3,09) pada taraf signifikansi 5% dan $R_{hitung} = 0,747 > R_{(0.05)(31)} = 0,164$, berarti koefisien tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada hubungan positif dan signifikan antara hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMA N 1 Karanganom”.

Hasil perhitungan yang diperoleh nilai r_{hit} (0,747) $> r_{tab}$ (0,165) adalah positif yang artinya bahwa semakin tinggi kondisi sosial ekonomi dan motivasi belajar siswa maka akan semakin baik prestasi belajar siswa. Berdasarkan nilai r_{hitung} (0,747) dapat diperoleh nilai koefisien determinan (r^2) variabel 0,558. Nilai Koefisien determinan di kali 100, merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh sebesar $0,558 \times 100 = 55,8 \%$. Berarti kondisi sosial ekonomi dan motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 55,8 % terhadap prestasi belajar.

Pembahasan

Prestasi belajar merupakan suatu hasil belajar dengan pencapaian kompetensi-kompetensi yang telah dilaksanakan siswa. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Menurut Purwanto (2011: 49) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil

belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung pencapaian prestasi belajar yang baik, yang mana dalam penelitian ini faktor yang diteliti untuk mempengaruhi prestasi belajar adalah kondisi sosial ekonommi dan motivasi belajar.

1. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Penjasorkes

Hasil analisis korelasi *product moment* di atas menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMA N 1 Karanganom. Hasil positif tersebut dapat diartikan mempunyai hubungan yang searah yang artinya semakin tinggi kondisi sosial ekonomi

keluarga maka akan mendukung prestasi belajar yang semakin baik.

Kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan dan kepemilikan aset rumah tangga, dan dengan demikian keempat hal tersebut mempengaruhi tingkat sosial ekonomi masyarakat yang juga menentukan tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat.

Dengan kondisi sosial ekonomi seseorang mmampu mempengaruhi kecukupan seseorang dalam kebutuhan sehari-harinya, seperti halnya kelengkapan sekolah, asupan makanan yang bergizi yang mana hal tersebut menjadi pendukung kondisi psikis dan psikologi anak. Dengan kondisi sosial ekonomi yang baik tersebut menjadi sarana anak dalam meningkatkan prestasi

belajar anak. Anak dengan kondisi sosial ekonomi seseorang cenderung mempunyai kebutuhan makan yang baik dan seimbang, dengan hal tersebut secara tidak langsung dengan gizi yang baik kondisi tubuh dan nutrisi otak akan tercukupi, yang menyebabkan kondisi psikologis dan kecerdasan anak menjadi baik.

2. Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Penjasorkes

Hasil analisis korelasi *product moment* di atas menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMA N 1 Karanganyar. Hasil tersebut juga menunjukkan nilai yang positif yang artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik prestasi belajar anak.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 78) motivasi belajar

memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian prestasi belajar siswa, karena motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari ketekunan yang tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan oleh beberapa kendala. Motivasi merupakan suatu dorongan seseorang untuk mencapai sesuatu, salah satunya adalah dorongan untuk mempunyai prestasi yang baik. Dengan motivasi belajar yang tinggi akan sangat mempengaruhi hasil pencapaian prestasi belajarnya, dikarenakan siswa yang mempunyai motivasi tinggi pasti minatnya dalam pelajaran juga akan tinggi. Motivasi tersebut mendorong anak untuk rajin belajar, bertanya dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga akan berpengaruh pada nilai prestasi belajarnya.

3. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Penjasorkes

Hasil uji analisis regresi berganda diperoleh nilai F_{hitung} 68,919 > F_{tabel} (3,09) dengan demikian dapat diartikan ada yang signifikan antara hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMA N 1 Karanganom.

Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar. Dengan kondisi sosial ekonomi membantu siswa dalam kebutuhan makan sehari-hari sedangkan motivasi merupakan dorongan untuk meningkatkan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga dengan kedua variabel tersebut menjadi penunjang anak untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

Berdasarkan nilai koefisien determinan diperoleh sumbangan yang diberikan oleh variabel kondisi sosial ekonomi dan motivasi sebesar 55,8 %. Berarti kondisi sosial ekonomi dan

motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 55,8 % terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya 44,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat kecerdasan, minat siswa dan metode pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar $0,597 > r_{tabel(0,05)(111)}$ (0,165), dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMA N 1 Karanganom.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar $0,670 > r_{tabel(0,05)(99)}$ (0,165), dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMA N 1 Karanganom.

3. Uji hipotesis ke tiga diperoleh harga $F_{hitung} 68,919 > F_{tabel} (3,09)$ dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMA N 1 Karanganom.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan prestasi belajar anak dengan selalu memberi motivasi kepada anak dalam belajar.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga variabel yang memengaruhi prestasi belajar dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

WS. Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia. Jakarta.

Kunaryo, 2000. Pengantar pendidikan. Semarang. gramedia pustaka

Sardiman AM (2012: 73) interaksi motivasi belajar mengajar. Jakarta: pt raja grafindosidan

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tahun 2007. (2007). *Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: KEMENDIKNAS.

Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia